

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Garantung Makmur yang berada di Desa Garantung, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian adalah pengurus BUMDes, pemerintah desa, tokoh masyarakat, akademis, organisasi desa, maupun *stakeholder* di Desa Garantung Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah.

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal, (Sugiyono, 2017). Sedangkan subjek penelitian menurut (Moleong, 2010) sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian dengan data kualitatif adalah jenis penelitian yang memperoleh temuan-temuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Strauss & Corbin, 1997), sedangkan menurut (Saryono, 2010) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui

pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang dijadikan sebagai data pendukung pada penelitian ini, yaitu berupa jumlah penduduk, data pengangguran. Metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram, 2008).

Sumber data adalah hal yang penting sebagai pertimbangan dalam pengumpulan data, maka dari itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan wawancara dan membagikan kuesioner pada pengelola pengurus BUMDes, Pemerintah Desa, masyarakat desa serta *stakeholder* Desa Garantung Kabupaten Pulang Pisau yang dianggap memenuhi syarat penelitian ini.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk membandingkan beberapa hal terkait penelitian, seperti arsip data desa, buku-buku di perpustakaan guna untuk referensi pada penelitian.

C. Teknik pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau sampling adalah proses penentuan sampel dari populasi yang ada pada penelitian (Bungin, 2006). Jadi ini adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sedangkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Pengambilan Sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non-random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ciri khusus sengaja dibuat oleh peneliti agar sampel yang diambil nantinya dapat memenuhi kriteria-kriteria yang mendukung atau sesuai dengan penelitian.

Sampel yang digunakan peneliti adalah 100 responden dari pengurus BUMDes, pemerintah desa, tokoh masyarakat, akademis, organisasi desa, maupun *stakeholder* di Desa Garantung Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Populasi tidak diketahui secara pasti sehingga peneliti mengambil sampel 100 orang berdasarkan pendapat (Hair, et al, 1995) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang representatif adalah 100 sampai 200.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, pengecap, penciuman, dan pengecap) terhadap suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh informasi yang diharapkan (Arikunto, 1996). Perlu adanya melihat aktifitas suatu objek atau proses dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari suatu fenomena berdasarkan pengetahuan maupun gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan maka diadakan suatu pengamatan langsung terhadap keadaan BUMDes Garantung Makmur melalui pengelola BUMDes, pemerintah desa dan masyarakat untuk melaksanakan pengukuran.

2. Wawancara

Wawancara atau biasa juga disebut interview adalah dialog yang dilakukan pewawancara terhadap narasumber yang bertujuan untuk mencari data tentang variabel latar belakang (Arikunto, 1996). Jadi, wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban responden akan dicatat dan direkam oleh pewawancara dengan tujuan mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.

3. Angket/Kuesioner

Angket atau kusioner merupakan teknik pengumpulan informasi dari responden menggunakan pertanyaan tertulis (Arikunto, 1996). Hal ini merupakan suatu teknik pengumpulan data informasi yang mempelajari karakteristik, keyakinan, sikap-sikap dan perilaku beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Hal ini menjadi instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah reponden dan bisa diartikan juga sebagai satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditunjukkan kepada responden dan di isi oleh responden.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik kusioner untuk menggali informasi tentang hambatan dan peluang dari faktor eksternal BUMDes serta kekuatan dan kelemahan dari faktor internal BUMDes. Sasaran dari kusioner adalah pengelola BUMDes, pemerintah desa, tokoh masyarakat dan akademis, dimana sasaran kusioner adalah responden yang memahami terkait BUMDes Garantung Makmur yang ada di Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam artian umum yaitu merupakan sebuah pengumpulan, pencarian, pengawetan, penguasaan, penyelidikan, pemakaian dan penyediaan dokumen dalam penerangan pengetahuan bukti. Dokumentasi juga merupakan cara pengumpulan data yang mempunyai nilai pengungkapan terhadap suatu kejadian atau kegiatan yang telah terjadi dilapangan.

E. Definisi Operasional

Definisi konseptual dalam (Wahid, 2015) merupakan suatu usaha untuk menjelaskan pembatasan pengertian antara konsep satu dengan konsep lainnya supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Berdasarkan penjelasan sebelumnya ada beberapa penjelasan definisi konseptual yang dapat diberikan antara lain:

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani, 2008).

2. Keberadaan BUMDes Sebagai Penguat Ekonomi

BUMDes sebagai badan usaha pengembangan potensi desa diperkirakan muncul sebagai kekuatan ekonomi segar di wilayah pedesaan. UU No. 6 tahun 2014 tentang tahun payung hukum yang diberikan desa atas BUMDes sebagai pelaku ekonomi yang mengelola potensi desa secara kolektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

3. Strategi

Strategi sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang berupa tindakan potensial yang memerlukan keputusan pihak manajemen dan sumber daya perusahaan (David, 2015).

4. Partisipasi Masyarakat Desa

Partisipasi masyarakat desa merupakan suatu bentuk wujud nyata keikutsertaan dalam berbagai kegiatan daerah. Dimana partisipasi masyarakat ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagi suatu daerah untuk mengembangkan dan mengetahui kemampuan daerah bisa menggali potensi yang ada pada daerahnya. Partisipasi masyarakat ini harus diapresiasi dan didukung baik oleh pemerintah dalam membawa iklim demokratis, sehingga dengan hal tersebut masyarakat desa akan merasa benar-benar terlibat dalam berbagai program daerah.

5. Pengembangan Desa

Pembangunan nasional adalah manusia itu sendiri yang merupakan titik pusat dari segala upaya pembangunan dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan. Pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikkan taraf hidup dan kesejahteraannya (Kartasasmita, 2001).

Variabel adalah suatu kualitas di mana peneliti mempelajari dan menarik sebuah kesimpulan dari proses penelitian tersebut (Kidder, 1981). Operasional variabel dalam penelitian ini yaitu strategi pengembangan BUMDes yang terdiri dari:

1. Faktor internal pengembangan BUMDes Garantung Makmur

Faktor internal merupakan faktor-faktor strategi yang dimiliki dari dalam BUMDes sendiri, faktor ini terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh BUMDes.

2. Faktor eksternal pengembangan BUMDes Garantung Makmur

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor strategi yang dimiliki oleh BUMDes yang berasal dari luar organisasi, faktor ini terdiri dari peluang dan ancaman yang dimiliki oleh BUMDes.

3. Strategi pengembangan BUMDes Garantung Makmur

Strategi merupakan sebuah cara atau tindakan yang dibuat untuk mencapai sasaran jangka panjang. Strategi pengembangan BUMDes merupakan serangkaian keputusan yang dibuat untuk mengoptimalkan suatu keunggulan dalam mendapatkan pencapaian secara maksimal yang didalamnya ada upaya untuk lebih meningkatkan nilai serta manfaat BUMDes yang dikelola sesuai dengan tujuan dan sasaran.

F. Model Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data merupakan proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang ada akan dianalisis kedalam bentuk yang lebih sederhana untuk selanjutnya dicari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian (Wardiyanta, 2015).

Metode analisis yang digunakan pada penelitian untuk mencari strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Garantung Makmur adalah metode analisis SWOT.

1. Prinsip dasar SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Hasil dari analisis ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kekuatan dan mempertahankan peluang, serta pada saat yang bersamaan mengurangi kelemahan dan menghindari potensi ancaman. Analisis SWOT juga berperan sebagai instrumen yang bermanfaat dalam aktivitas analisis strategis. Dengan analisis ini, BUMDes dapat meminimalisir kelemahan dan menekan dampak ancaman yang harus dihadapi.

Adapun penjabarannya yaitu:

a. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain yang relatif terhadap pesaing dan kekuatan dari pasar suatu perusahaan atau industri. Situasi atau kondisi ini merupakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.

b. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan sumber daya, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan. Situasi atau kondisi ini merupakan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.

c. Peluang (*opportunity*)

Peluang adalah situasi atau kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Situasi atau kondisi ini merupakan peluang atau kesempatan di luar perusahaan atau organisasi yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari.

d. Ancaman (*threats*)

Ancaman adalah situasi atau kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Hal ini merupakan ancaman-ancaman yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan atau lembaga yang bisa menghambat laju perkembangan dan kemajuan.

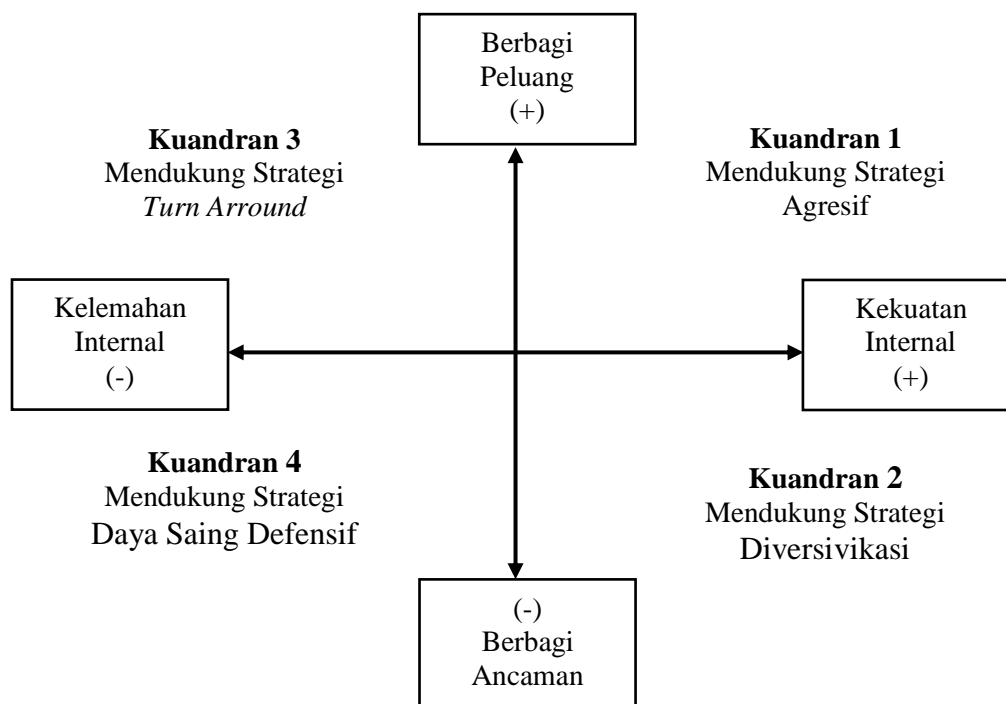
Matrik analisis SWOT menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yang diperoleh dengan memanfaatkan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau tantangan yang dimiliki.

Tabel 3.1.
Matrik Analisis SWOT

IFAS/EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber : Freddy Rangkuti, 2006

Matrik di atas menjelaskan bahwa analisis SWOT menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi. Dalam keterangannya 1) SO menciptakan suatu strategi untuk menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, 2) WO menciptakan suatu strategi untuk meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan suatu peluang, 3) ST menciptakan suatu strategi untuk menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dan 4) WT menciptakan suatu strategi yang bersifat defensif dan meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman yang ada.



Sumber : Freddy Rangkuti, 2014

Gambar 3.1.
Diagram Analisis SWOT

Keterangan dari gambar 3.1. yaitu:

- Kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan disini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*), (Rangkuti, 2014). Kuadran 1 mendukung strategi agresif dalam posisi positif-positif.
- Kuadran 2 : Perusahaan yang berada di kuadran 2 masih memiliki kekuatan dari segi internal meskipun memiliki ancaman. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi produk/pasar (Rangkuti, 2014). Kuadran 2 mendukung strategi diversifikasi dalam posisi positif-negatif.
- Kuadran 3 : Perusahaan yang berada pada kuadran 3 menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi pada perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik (Rangkuti, 2014). Kuadran 3 mendukung strategi Difensif dalam posisi negatif-positif.
- Kuadran 4 : Perusahaan yang berada di kuadran 4 mengalami posisi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal (Rangkuti, 2014). Kuadran 4 mendukung strategi *turn around* dalam posisi negatif-negatif.

2. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi eksternal, terlebih dahulu kita harus mengetahui Faktor Strategi Eksternal (EFAS) untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal dalam *opportunity and threats*. Terdapat beberapa cara penentuan faktor strategi eksternal yaitu:

- a. Susunlah 5 sampai 10 peluang dan ancaman dalam kolom.
- b. Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- c. Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan BUMDes Garantung Makmur. Faktor-faktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1. Pemberian rating ancaman berkebalikan dengan pemberian rating peluang, jika ancamannya besar diberi rating 1 dan sebaliknya ketika nilai ancamannya sedikit diberi rating 4.
- d. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*).
- e. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 3.2.

EFAS

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang: Tentukan 5-10 peluang pengembangan BUMDes berdasarkan hasil observasi	-	-	-
Ancaman: Tentukan 5-10 ancaman pengembangan BUMDes berdasarkan hasil observasi	-	-	-
Total	-	-	-

Sumber : Freddy Rangkuti, 2006

3. Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, maka dilakukan penyusunan tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam *Strength and Weakness*. Tahapan penyusunan tabel IFAS adalah:

- a. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- b. Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting).
- c. Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (outstanding) sampai 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan BUMDes Garantung Makmur.
- d. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*).

- e. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 3.3.

IFAS

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan: Tentukan 5-10 kekuatan pengembangan BUMDes berdasarkan hasil observasi	-	-	-
Kelemahan: Tentukan 5-10 kelemahan pengembangan BUMDes berdasarkan hasil observasi	-	-	-
Total	-	-	-

Sumber : Freddy Rangkuti, 2006

Setelah diperoleh data atau informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pengembangan BUMDes Garantung Makmur, maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan data atau informasi tersebut untuk merumuskan strategi seperti pada tabel 3.1 dengan penggabungan EFAS dan IFAS.